**EFEKTIVITAS PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
(STBM) MELALUI GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
(BABS) DI DESA PAWALUTAN KECAMATAN BANJANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Moh. Fajar Noorrahman¹

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA Amuntai)

E-mail :Moh.Fajar.Rachman@gmail.com

ABSTRACT

The development of the health sector is an effort carried out by all components with the aim of increasing awareness, willingness and ability to live a healthy life so that there is an increase in the degree of public health. One of the efforts to improve the degree of public health is through the Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). The implementation of the program, which is carried out with five pillars, namely Stop Buang air besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun , Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, Pengamanan Sampah Rumah Tangga dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga is aimed at facilitating efforts to improve access to community sanitation better and changing and maintaining a sustainable culture of clean and healthy living. The negative potential is generally not realized by the community, especially for people in remote areas, most of them still open defecation in river areas due to the lack of knowledge of the surrounding community about health. Pawalutan Village, Hulu Sungai Utara District, where out of 293 families, only 128 families have a toilet in their house while those who do not have a toilet are recorded as 165 families. Research method Using a qualitative method with purposive sampling technique. The research subjects were elements of the Pawalutan village government, a number of local villagers, and several related parties. Based on the discussion of the research results, it can be concluded that the effectiveness of the Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). through the Stop Open Defecation Movement in Pawalutan Village, Banjar District, Hulu Sungai Utara Regency, is classified as not yet effective in terms of various aspects of program success, aspects of target success, aspects of satisfaction with the program. aspects of the level of input and output comparisons then aspects of achieving the overall goal.

Keywords: Effectiveness, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Pendahuluan

Pembangunan sektor kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang sehingga diharapkan terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui program nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) mengacu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Regulasi ini merupakan revisi atas Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor. 852/MenKes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) serta merujuk pada Surat Edaran Menteri Kesehatan RI Nomor 132 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Di lingkup Kabupaten Hulu Sungai Utara, telah disahkan pula Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS).

Pelaksanaan Program STBM yang ditempuh dengan lima pilar terdiri atas : Stop Buang air besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) ditujukan untuk mempermudah upaya peningkatan akses sanitasi masyarakat secara lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop BABS sebab pilar tersebut berfungsi sebagai pintu masuk menuju sanitasi total serta merupakan upaya untuk memutus rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makanan, dan lainnya. Buang air besar sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, udara, makanan, dan perkembangbiakan lalat. Sesuai dengan model ekologi, ketika lingkungan buruk akan menyebabkan penyakit. Penyakit yang dapat terjadi akibat kontaminasi tersebut antara lain tifoid, paratiroid, disentri, diare, kolera, penyakit cacing, hepatitis viral, dan beberapa penyakit infeksi gastrointestinal lain, serta infeksi parasit lain. Potensi negatif di atas pada umumnya tidak disadari oleh masyarakat apalagi bagi masyarakat di kawasan pedalaman, sebagian besar dari mereka masih saja BABS di kawasan sungai dari sebab kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang kesehatan.

Desa Pawalutan yang berada di kawasan bantaran sungai diketahui memiliki tingkat kesehatan lingkungan yang masih rendah dan masih ditemui

perilaku BABS oleh warga masyarakatnya di mana dari 293 KK, hanya terdapat 128 KK yang memiliki WC di rumahnya sedangkan yang belum memiliki WC tercatat 165 KK (Sumber : *Rekapitulasi Data WC Desa Pawalutan, 2020*). Di luar itu, Desa Pawalutan merupakan salah satu desa dengan hamparan gambut yang cukup luas yaitu 2.493 hektar (*Sumber : Profil Desa Pawalutan, 2019*) sehingga sebagian warga masyarakat justru memilih untuk BABS di kawasan persawahan yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Diperparah lagi perilaku tidak mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum yang tidak higienis, serta pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga yang tidak sehat.

Tinjauan Teoritis

Pengertian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, efektif berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Martoyo (2002:4) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, serta dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Dikatakan Siagian (2001:24), efektivitas pada dasarnya menekankan pada taraf pencapaian hasil, sedangkan efisiensi lebih melihat bagaimana pencapaian hasil yang akan dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Dari beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah berkaitan dengan taraf pencapaian tujuan dari suatu program/kebijakan.

Ukuran Efektitas

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan mengembangkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Campbell J.P (Mutiarin dan Zainudin, 2014:96), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah meliputi :

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan

program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

2. Keberhasilan sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
3. Kepuasan terhadap program
Kepuasan merupakan criteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas prodeuk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
4. Tingkat perbandingan *input* dan *output*
Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh
Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin criteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.
Relevan dengan dua pendapat di atas, kriteria atau ukuran dari pencapaian tujuan apakah efektif atau tidak, Sondang P. Siagian (2003:77) menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :
 - 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksud supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
 - 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementasi tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
 - 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak

dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-uasaha pelaksanaan kegiatan opsiona.

- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu sasaran yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksanaan akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sebagaimana baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektifitas organisasi menuntun terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Efektivitas

Hasibuan (2003:54) menyampaikan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi efektifivitas dari suatu program, di antaranya adalah :

- 1) Kualitas Aparatur
Bahwa kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- 2) Kompetensi Administator
Menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
- 3) Sarana prasarana
Merupakan penunjang atau peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana prasarana adalah bagian penting dan ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. faktor sarana dan prasarana di artikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah atau memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.

- 4) Pengawasan
Adalah satu diantara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, intruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Pengertian

STBM adalah pendekatan, strategi dan program untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Perilaku hygiene dan sanitasi yang dimaksud antara lain tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman. Perilaku tersebut merupakan rangkaian kegiatan sanitasi total. Selanjutnya rangkaian perilaku tersebut disebut sebagai pilar STBM. Kelima pilar tersebut merupakan satu kesatuan kegiatan namun perlu diprioritaskan pilar mana yang paling mendesak. Prioritas berdasarkan criteria: 1) luasnya akibat (dampak) yang ditimbulkan oleh perilaku itu; (2) kemampuan masyarakat untuk menanggulangi; (3) keterdesakan untuk ditanggulangi; (4) keterdesakan, akibat 16 yang akan timbul apabila persoalan tidak segera ditanggulangi (Menkes, 2008 dan Ditjen PP dan PL, 2011).

Metode yang digunakan dalam STBM adalah metode pemucuan. Metode pemucuan ini dilaksanakan oleh tim fasilitator dengan cara memicu masyarakat dalam lingkup komunitas terlebih dahulu untuk memperbaiki sarana sanitasi sehingga tercapai tujuan dalam hal memperkuat budaya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat serta mencegah penyakit berbasis lingkungan. Faktor-faktor yang harus dipicu antara lain rasa jijik, rasa malu, takut sakit, aspek agama, privacy, dan kemiskinan. Setelah pemucuan faktor tersebut terlaksana, dibentuklah komite dari komunitas tersebut. Komite dibentuk agar rencana aksi dari masyarakat yang terpicu dapat berjalan dengan baik. Selain itu monitoring dari tim fasilitator juga harus diterapkan. Kegiatan terus dilakukan sampai tercapai kondisi desa bebas buang air besar sembarangan (*ODF/Open Defecation Free*). Terdapat empat parameter desa ODF antara lain:

- 1) Semua rumah tangga mempunyai jamban yang memenuhi syarat kesehatan. 17
- 2) Semua sekolah yang berada di wilayah tersebut mempunyai jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan program perbaikan hygiene.
- 3) Semua sarana jamban digunakan dan dipelihara.

- 4) Lingkungan tempat tinggal bebas dari kotoran manusia.

Tujuan umum dari program STBM adalah memicu masyarakat sehingga dengan kesadarannya sendiri mau menghentikan kebiasaan buang air besar di tempat terbuka pindah ke tempat tertutup dan terpusat. Sedangkan tujuan khusus dari program STBM antara lain :

- 1) Memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenali permasalahan kesehatan lingkungannya sendiri.
- 2) Memfasilitasi masyarakat untuk menganalisis masalah kesehatan lingkungan mereka dengan memicu perasaan jijik, malu, takut sakit, rasa dosa, dan lain sebagainya sehingga muncul kesadaran untuk merubah perilakunya kearah perilaku hidup bersih dan sehat dengan meninggalkan kebiasaan babs di tempat terbuka.
- 3) Memunculkan kemauan keras masyarakat untuk membangun jamban yang sesuai dengan keinginannya dan kemauan mereka tanpa menunggu bantuan.

Prinsip dari program nasional STBM antara lain non-subsidi, kebersamaan, keberpihakan terhadap kelompok miskin, keberpihakan pada lingkungan, prinsip tanggap kebutuhan, kesetaraan jender, pembangunan berbasis masyarakat, dan keberlanjutan (Kepmenkes RI, 2010 dan Ditjen PP dan PL, 2011).

Pilar-Pilar STBM

Tujuan STBM dapat tercapai dengan terpenuhinya beberapa pilar agar kondisi sanitasi total sebagai prasyarat keberhasilan STBM tercapai. Beberapa pilar tersebut antara lain (Kepmenkes RI, 2010 dan Ditjen PP dan PL, 2011):

- 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS)
Kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak membuang air besar di ruang terbuka atau di sembarang tempat. Tujuan dari pilar ini adalah mencegah dan menurunkan penyakit diare dan penyakit lainnya yang berbasis lingkungan.
- 2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir pada 5 waktu kritis. Lima waktu kritis tersebut antara lain sebelum 19 makan, sesudah makan, setelah BAB atau kontak dengan kotoran, setelah mengganti popok bayi, dan sebelum memberikan makan bayi. Tujuan jangka panjang dari pilar kedua adalah untuk berkontribusi terhadap penurunan kasus diare pada anak balita di Indonesia.
- 3) Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga dan Makanan Sehat (PAM- RT) Suatu proses pengolahan, penyimpanan, dan pemanfaatan air minum dan air

yang digunakan untuk produksi makanan dan keperluan oral lainnya. Tujuan dari pilar ketiga adalah untuk mengurangi kejadian penyakit yang ditularkan melalui air minum.

- 4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) Proses pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, and Recycle).
- 5) Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT) Proses pengolahan air limbah pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terciptanya genangan yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive samplin*. Subjek penelitian adalah unsur pemerintah desa Pawalutan, sejumlah warga desa setempat, dan beberapa pihak terkait. Kemudian Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini secara umum dapat diklasifikasikan dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh melalui teknik triangulasi dengan jalan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Azwar (2003:91) mengungkapkan, “data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau diperoleh oleh peneliti tidak secara langsung dari subjek penelitian”. Untuk mengupayakan keabsahan data berkenaan dengan efektifitas Program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, data-data kualitatif yang diperoleh diuji kredibilitasnya melalui jalan “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, serta mengadakan member check” sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009:270).

HASIL DAN PEMBAHASAN

STBM adalah pendekatan, program untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Hal ini dikarenakan permasalahan higiene dan sanitasi di Indonesia masih sangat besar. Masih banyak masyarakat yang melakukan perilaku buang air besar ke sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka lainnya.

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam

melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

a. Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat

Dari hasil observasi diketahui pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di desa Pawalutan masih kurang maksimal dalam mencapai tingkat yang diharapkan karena belum semua masyarakat memiliki wc pribadi dari jumlah Kepala Keluarga yang tidak mempunyai wc hanya mampu terjangkau sangat sedikit dari 150 buah yang dibangun baru 35. Ditambah lagi dengan warga yang mempunyai wc yang kurang layak pakai yaitu 40% dari 128 KK atau sejumlah 53 KK sehingga perbandingannya adalah yang mempunyai wc layak huni 60% dari 128 KK atau sekitar 75 KK, selain itu kebiasaan atau budaya masyarakat yang merasa nyaman dengan hal buang air besar sembarangan susah untuk dirubah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masih adanya masyarakat yang buang air besar sembarang dikarenakan belum memiliki wc pribadi sehingga belum dapat meningkatkan perilaku hidup sehat serta kebiasaan atau budaya masyarakat membuang air besar sembarangan susah dirubah hal ini menjadi salah satu mengapa belum dapat meningkatnya perilaku hidup sehat terhadap masyarakat.

b. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Gerakan Stop BABS berkorelasi dengan meningkatnya kesehatan masyarakat yang akan sangat membantu pencapaian tujuan dari program STBM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih melakukan BABS dikarenakan belum dapat membangun wc pribadi serta kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam meningkatkan kesehatan serta kurangnya pengetahuan untuk menjaga pola hidup sehat. Hal ini di antaranya berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang pada umumnya rendah. Di tahun 2019 diketahui yang tamat SD/Sederajat 461 terdiri dari laki-laki dan perempuan, tamat SMP 360, tamat SMA 51 dan D3 1 orang serta S1 5 orang.(Sumber : Profil Desa Pawalutan, 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang maksimal karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat terhadap dampak yang diakibatkan dari buang air besar sembarangan serta kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam meningkatkan kesehatan sehingga program ini belum mencapai hasil yang sesuai

Hasil penelitian sebelumnya tidak relevan dengan pendapat Campbell J.P (Mutiarin, 2014:96) dalam aspek keberhasilan program. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Bernynda (2018) “Efektivitas Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Puskesmas Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang” dan hasil penelitian Fatonah (2016) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015”.

2) Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

a. Pencapaian tujuan

Suksesnya suatu program ditinjau dari sudut pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan dapat dicapai jika program dapat memenuhi kebutuhan yang direncanakan. Adapun tujuan umum dari program STBM adalah memicu masyarakat sehingga dengan kesadarannya sendiri mau menghentikan kebiasaan buang air besar ditempat terbuka pindah ke tempat tertutup dan terpusat, dengan tidak lagi membuang air besar sembarangan yang akan berpengaruh terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan tentu akan membantu jalannya program STBM pilar pertama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program STBM masih belum maksimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan, masyarakat belum sepenuhnya

memiliki wc pribadi dan masih buang air besar sembarangan sehingga belum mampu mencapai tujuan dari program.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum memadai karena belum memenuhi keseluruhan kebutuhan masyarakat yang belum memiliki jamban sehat sehingga untuk meningkatkan kesehatan masih belum efektif.

b. Tingkat keberhasilan

Tingkat keberhasilan suatu program dapat diukur dari pencapaian yang sudah dihasilkan dari program tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program STBM di Desa Pawalutan belum efektif dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang masih BABS karena masih adanya masyarakat yang belum memiliki jamban sehat dan bantuan jamban sehat yang masih bertahap sehingga dalam mencapai hasil yang direncanakan masih belum berhasil.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong masih belum efektif terlihat dari banyaknya warga masyarakat yang belum menerima bantuan jamban sehat dari pemerintah.

Hasil penelitian tersebut tidak relevan dengan pendapat Campbell J.P (Mutiarin, 2014:96) dalam aspek keberhasilan sasaran. Hal ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Bernynda (2018) yang berjudul “Efektivitas Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Puskesmas Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang” dan hasil penelitian Fatonah (2016) berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015”.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang

dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

a. Kebutuhan pengguna

Kebutuhan pengguna merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana kebutuhan pengguna dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar pertama di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum maksimal untuk kebutuhan masyarakat dalam memiliki wc pribadi dari 165 KK 150 buah per rumah baru 35 KK yang mendapatkan jamban sehat dari dana Desa dan masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jamban sehat dari program ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna belum sepenuhnya terpenuhi dilihat dari dana yang diberikan masih bertahap untuk membangun jamban sehat sehingga masyarakat yang belum memiliki wc masih melakukan BABS.

b. Kepuasan Pengguna

Dalam pencapaian kepuasan dari suatu program dapat diartinya kebutuhan dari pengguna sudah cukup terpenuhi, kepuasan juga menentukan keberhasilan suatu program yang ada dimasyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang memuaskan terhadap program sanitasi ini karena hanya sedikit baru mendapat bantuan dari dana desa untuk pembuatan jamban sehat ini sehingga masih banyak yang belum mendapatkan karena dana untuk pembangunan dari dana desa tersebut juga terbagi-bagi untuk pembangunan desa yang lain.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum cukup untuk tercapai sepenuhnya kepuasan pengguna, belum semua masyarakat mendapatkan bantuan jamban sehat, karena bantuan dari pembangunan jamban sehat diberikan secara bertahap sehingga untuk saat ini belum mencapai kepuasan terhadap masyarakat.

Hasil penelitian di atas tidak relevan dengan pendapat Campbell J.P (Mutiarin,2014:96) dalam aspek kepuasan terhadap program. Hasil penelitian tersebut tidak berbeda dengan hasil penelitian Bernynda (2018) yang berjudul “Efektivitas Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Puskesmas Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang” dan hasil penelitian Fatonah (2016) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015” dalam hal kebutuhan pengguna, namun hanya relevan dengan hasil penelitian Bernynda (2018) yang berjudul “Efektivitas Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Puskesmas Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang dalam hal kepuasan pengguna.

4) Perbandingan Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

a. Besaran anggaran

Besar anggaran dana yang sesuai dengan kegiatan suatu program mampu mendorong tercapainya tujuan dari program tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum cukup dana dalam membangun jamban sehat karena pembangunan jamban sehat untuk saat ini menggunakan dana desa, sebelumnya yang

diinformasikan oleh Pemda yaitu 100 juta namun belum terealisasi sampai saat ini.

Dari data Pemerintah Desa setempat, telah ada 35 buah yang sudah mendapat bantuan dari dana desa dengan jumlah nominal yang diterima per KK yaitu 4 juta dari 293 KK desa Pawalutan 165 KK dalam 150 buah rumah keseluruhan yang belum mempunyai jamban sehat dan masih lumayan banyak yang belum mendapatkan bantuan tersebut. Rincian dana yang diterima per buah senilai 4 juta.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum cukup untuk pembangunan keseluruhan jamban sehat dikarenakan pembangunan jamban sehat membutuhkan dana yang cukup besar sehingga dilakukan secara bertahap, pembangunan yang baru-baru ini direalisasikan dari dana desa terbatas dikarenakan dana desa juga digunakan untuk pembangunan lainnya.

b. Hasil program

Ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan jumlah biaya atau sumberdaya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum maksimal untuk mencapai hasil, berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat Desa Pawalutan pembangunan jamban sehat untuk keseluruhan yaitu 150 buah dengan pembangunan yang bertahap, adapun pembangunan direncanakan dalam enam bulan dari bulan april sampai bulan september dengan target pembangunan yaitu 50 buah jamban sehat, namun berdasarkan laporan realisasi pembangunan hanya mampu membangun 35 buah jamban sehat masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dikarenakan dana desa juga digunakan untuk pembangunan lainnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

masih belum maksimal dikarenakan dana desa juga digunakan untuk pembangunan lainnya sehingga belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan masyarakat sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian tersebut tidak relevan dengan pendapat Campbell J.P (Mutiarin,2014:96) dalam aspek perbandingan tingkat *input* dan *output*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Bernynda (2018) yang berjudul “Efektivitas Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Puskesmas Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang” dan hasil penelitian Fatonah (2016) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015” dalam hal besaran anggaran namun hasil penelitian sebelumnya bertolakbelakang dengan hasil penelitian Bernynda (2018) dan Fatonah (2016) dalam hal hasil program.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kesehatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah ada sosialisasi dari pihak Puskesmas dibantu aparat desa kepada masyarakat pada 17 Oktober 2019 yang diadakan di Kantor Desa Pawalutan untuk pertama kali dilaksanakan dengan jumlah yang hadir ada 21 orang termasuk pihak Puskesmas Banjang dengan penyampaian Program Sanitasi dalam menjaga hidup pola bersih dan sehat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah pernah diadakan sosialisasi dari pihak yang bersangkutan yaitu Puskesmas dibantu

aparatus desa kepada masyarakat tentang program sanitasi yang benar dan bagaimana menjaga hidup sehat serta tidak buang air besar sembarangan.

b. Pembinaan

Efektivitas Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara pembinaan dapat mempengaruhi keefektifan program yang ada di masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam hal sanitasi lingkungan yang ada di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah ada pembinaan dari pihak puskesmas dibantu aparat desa kepada masyarakat pada 17 Oktober 2019 yang diadakan di Kantor Desa Pawalutan untuk pertama kali dilaksanakan dengan jumlah yang hadir ada 21 orang termasuk dari pihak Puskesmas Banjang dengan penyampaian Program Sanitasi dalam menjaga hidup pola bersih dan sehat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program STBM melalui Gerakan Stop BABS di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah pernah ada pembinaan yang dilakukan ada pembinaan dari pihak puskesmas dibantu aparat desa kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga hidup sehat yang benar dan tidak lagi buang air besar sembarangan.

Hasil penelitian sebelumnya relevan dengan hasil penelitian Campbell J.P (Mutiarin, 2014:96) dalam aspek pencapaian tujuan menyeluruh. Akan tetapi, hal ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Bernynda (2018) yang berjudul "Efektivitas Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Puskesmas Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang" dan hasil penelitian Fatonah (2016) berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015"

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Melalui Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong belum efektif ditinjau dari berbagai aspek *Pertama*, pada aspek keberhasilan program dalam hal perilaku hidup sehat warga masyarakat tidak terpenuhi disebabkan masih adanya sebagian warga masyarakat yang melakukan BABS di sejumlah tempat dari karena tidak memiliki jamban di rumahnya. Di samping itu, ditemukan fakta tentang kurangnya pengetahuan sebagian warga masyarakat terhadap dampak yang diakibatkan dari BABS yang mereka lakukan. *Kedua*, pada aspek keberhasilan dalam hal sasaran pencapaian tujuan masih belum terwujud dikarenakan penyediaan jamban sehat belum mencakup keseluruhan warga masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumahnya. Adapun dalam hal tingkat keberhasilan belum terwujud dikarenakan baru sebagian kecil warga masyarakat yang telah menerima bantuan jamban sehat. *Ketiga*, pada aspek kepuasan terhadap program dalam hal kebutuhan warga masyarakat selaku pengguna belum cukup memadai dalam hal pendanaan pembuatan jamban sehat sebab dana diberikan secara bertahap sedangkan dalam hal kepuasan warga masyarakat selaku pengguna tergolong rendah dari karena dana pembuatan jamban sehat diberikan secara bertahap. *Keempat*, pada aspek tingkat perbandingan *input* dan *output* diketahui dalam hal besaran anggaran belum memadai untuk membiayai pembuatan keseluruhan jamban sehat. Adapun dalam hal hasil program masih belum terpenuhi dikarenakan dana desa juga diperuntukkan bagi pembangunan fisik lainnya di desa sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan keseluruhan warga masyarakat. *Kelima*, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh dalam hal sosialisasi sudah pernah diselenggarakan oleh instansi yang terkait sedangkan dalam hal pembinaan terhadap masyarakat dilakukan oleh pihak Puskesmas dibantu aparat desa.

Daftar Pustaka

- Anonime (2019). Data profil desa pawalutan Tahun 2019. Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai utara
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bernynda, Z. (2018) *Efektivitas Strategi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Puskesmas Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Ditjen PP dan PL (2011). *Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*. Jakarta: Depkes RI.
- Fatonah, N. S (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Negri Semarang
- Hasibuan, M (2003) *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta :Bumi Aksara
- Kepmenkes RI No. 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*.
- Martoyo, S. (2002). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFUniversitas Gadjah Mada
- Mutiarin, D & Arif. Z. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siagian S. P (2001) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, S. P (2003) *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi satu, cetakankesepuluh*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta